

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Penulisan studi kasus ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan/menggambarkan secara sistematis dan akurat suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat factual. Sebagaimana dijelaskan oleh Purba., dkk (2021) desain deskriptif adalah pengumpulan data untuk menguji atau menjawab hipotesis pertanyaan tentang status terakhir penelitian, yang merupakan metode penelitian faktual tentang status sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, sistem pemikiran atau peristiwa dalam saat ini. dengan interpretasi yang benar. Pada kesempatan ini fokus studi kasus adalah penerapan teknik relaksasi napas dalam. Masalah yang diamati adalah pola napas tidak efektif pada pasien asma bronkial.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam LTA ini adalah 1 orang pasien asma yang mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Klien dengan asma yang mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif.
- b. Bersedia menjadi responden.
- c. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif

2. Kriteria Eksklusi

- a. Klien yang tidak kooperatif

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Terapi Relaksasi Napas Dalam	Relaksasi napas dalam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pasien dengan cara pasien menarik napas sedalam-dalamnya dan atau menghirup udara sebanyak-banyaknya melalui hidung dan ditahan 3 detik yang kemudian dihembuskan melalui mulut secara perlahan-lahan. Aktifitas ini dapat dilakukan sebanyak 3-4 kali atau sampai sesak yang dirasa oleh pasien berkurang.	Dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP)
Pola Napas	Pola napas adalah gambaran pernapasan pasien setelah pasien melakukan usaha napas dalam sebanyak 3-4 kali.	Pola napas membaik dengan kriteria hasil : 1. Dipsnea menurun (5) 2. Penggunaan otot bantu napas menurun (5) 3. Frekuensi napas membaik (5) 4. Kedalaman napas membaik (5)

D. Instrumen Studi Kasus

1. Format pengkajian keperawatan untuk mendapatkan data pasien.
2. Lembar observasi untuk mendokumentasikan respon fisik dan psikologis pasien yang dilakukan menggunakan teknik wawancara.
3. Alat kesehatan untuk pemeriksaan fisik, nursingkit (tensimeter, termometer, stetoskop) digunakan untuk mengukur tanda-tanda vital pasien.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dilakukan kepada keluarga dan pasien, dengan mengisi format pengkajian yang mana akan didapatkan data responden meliputi : identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit terdahulu, riwayat penyakit keluarga, faktor predisposisi, psikologi dan lain-lain.

2. Observasi

Peneliti mengamati perubahan status kesehatan klien dengan memperhatikan tanda dan gejala masalah pola napas tidak efektif.

3. Pemeriksaan Fisik

Peneliti melakukan pemeriksaan head to toe yang digunakan untuk menentukan data objektif pada pasien. Teknik yang dilakukan pada pemeriksaan pasien adalah inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

4. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan melihat evaluasi hasil keperawatan.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

- a. Peneliti meminta izin penelitian dari instansi asal pendidikan yaitu Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang.
- b. Meminta surat rekomendasi ke RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- c. Meminta izin ke Kepala RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- d. Meminta izin ke Kepala Keperawatan Ruang Fresia Lantai 3 RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- e. Melakukan pemilihan pasien yang bersedia menjadi responden. Saat peneliti melakukan observasi partisipan pada tanggal 12 Februari 2024, ada 1 pasien dengan diagnosa Asma yang bersedia menjadi responden. Peneliti langsung menetapkan pasien tersebut menjadi partisipan untuk penelitian karena memenuhi kriteria inklusi penelitian.
- f. Mendatangi responden serta keluarga dan menjelaskan tentang tujuan penelitian.
- g. Keluarga memberikan persetujuan untuk dijadikan responden dalam penelitian.
- h. Selanjutnya perawat dan keluarga melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Proses keperawatan yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Peneliti melakukan pengkajian kepada pasien/keluarga menggunakan metode wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik.
- b. Peneliti merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien yaitu :
 - 1) Pola napas tidak efektif
- c. Peneliti membuat perencanaan asuhan keperawatan yang akan diberikan pada pasien.
- d. Peneliti melakukan asuhan keperawatan pada pasien mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Implementasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengajarkan pasien cara melakukan teknik relaksasi napas dalam, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pola napas pada pasien asma bronkial.
- e. Peneliti mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien.
- f. Peneliti mendokumentasikan proses asuhan keperawatan yang telah diberikan pada pasien mulai dari melakukan pengkajian sampai pada evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 4 hari dimulai pada tanggal 12-15 Februari 2024.

H. Analisa dan Penyajian Data

Laporan akhir ini penulis menyajikan data dalam bentuk narasi dan tabel karena desain studi kasus ini menggunakan desain studi kasus yang merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Setelah data didapatkan dan diolah, kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel yang diuraikan dalam bentuk narasi yang disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya sehingga menjadi sebuah informasi yang menggambarkan hasil yang telah diperoleh.

I. Etika Studi Kasus

Proses pengambilan data studi kasus ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang antara lain :

1. *Informed Consent*

Lembar informed consent diberikan dan dijelaskan kepada responden penelitian, disertai judul penelitian serta manfaat penelitian dengan tujuan responden mendapat informasi yang sejujur dan selengkapny mengenai penelitian serta mengerti tujuan penelitian. Apabila responden menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subjek.

2. Menghormati & menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian (*Respect for Human Dignity*). Klien berhak mendapatkan informasi yang jelas (tujuan, manfaat/risiko, serta hal-hal terkait penelitian), klien juga mendapat kebebasan menentukan pilihan/kesediaan tanpa paksaan.

3. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*Respect for Privacy and Confidentiality*). Penulis bertanggung jawab atas perlindungan privasi subjek. Data penelitian dirahasiakan & hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

4. Memegang prinsip keadilan & kesetaraan (*Respect for Justice Inclusiveness*). Peluang yang sama bagi subjek untuk ditempatkan dalam pengelompokkan subjek juga dalam hal penilaian, klien juga mendapat keadilan dalam perlakuan selama eksperimen berlangsung.

5. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian (*Balancing Harm and Benefits*). Penulis dapat meminimalisir dampak negatif/risiko penelitian misalnya kemungkinan timbulnya sakit, stres, luka, bahkan kematian.